

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Hasil pengumpulan data.

Bagian ini akan menjelaskan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari subyek penelitian di mana responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan ketentuan yang bisa menjadi responden minimal angkatan 2015. Data yang diperoleh dari responden sebanyak 133 data dan hanya 120 responden yang lolos *manipulation check* dengan sisanya sebanyak 13 responden yang tidak lolos *manipulation check*. Responden yang lolos *manipulation check* berjumlah 120 tersebut terdiri dari responden yang terbagi kedalam 8 grup dengan perlakuan yang berbeda antar grup. Sebanyak 14 partisipan dari grup A, 14 partisipn dari grup B, 16 partisipan dari grup C, 14 partisipan dari grup D, 16 responden dari grup E, 15 Responden dari grup F, 14 responden dari grup H, dan 16 responden dari grup G. Tabel 4.1 menyajikan kriteria sampel dalam penelitian.

Tabel 4.1. Kriteria sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Partisipan:	133
	Grup A: Perlakuan 1	17
	Grup B: Perlakuan 2	18
	Grup C: Perlakuan 3	16
	Grup D: Perlakuan 4	16
	Grup E: Perlakuan 5	18
	Grup F: Perlakuan 6	16
	Grup G: Perlakuan 7	16
	Grup H: Perlakuan 8	16
2	Partisipan yang lolos <i>manipulation check</i>:	120
	Grup A: Perlakuan 1	15
	Grup B: Perlakuan 2	14
	Grup C: Perlakuan 3	16
	Grup D: Perlakuan 4	14
	Grup E: Perlakuan 5	16
	Grup F: Perlakuan 6	15
	Grup G: Perlakuan 7	14
	Grup H: Perlakuan 8	16
3	Partisipan yang tidak lolos <i>manipulation check</i>:	13
	Grup A: Perlakuan 1	2
	Grup B: Perlakuan 2	4
	Grup C: Perlakuan 3	0
	Grup D: Perlakuan 4	2
	Grup E: Perlakuan 5	2
	Grup F: Perlakuan 6	1
	Grup G: Perlakuan 7	2
	Grup H: Perlakuan 8	0

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

2. Karakteristik partisipan.

Data yang diperoleh sebanyak 133 partisipan, di mana 13 partisipan gagal menjawab *manipulation check*, sehingga hanya 120 data yang bisa diolah. Pada tabel 4.2 menunjukkan data demografi dari 120 partisipan, di mana sebanyak 45,83 persen berjenis kelamin laki-laki dan 54,17 persen berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 11,67 persen berusia 20 tahun, 72,50 persen berusia 21 tahun, 12,50 persen berusia 22 tahun, 2,50 persen berusia 23 tahun dan 0,83 persen berusia 24 tahun. Dari 120 partisipan tersebut semuanya telah lulus mata kuliah pengauditan, audit internal, dan etika profesi.

Tabel 4.2. Karakteristik Demografi

Data	Level	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	45,83%
	Perempuan	65	54,17%
Usia	20 tahun	14	11,67%
	21 tahun	87	72,50%
	22 tahun	15	12,50%
	23 tahun	3	2,50%
	24 tahun	1	0,83%
Pengauditan	Telah ditempuh	120	100%
	Belum ditempuh	0	0%
Audit Internal	Telah ditempuh	120	100%
	Belum ditempuh	0	0%
Etika Profesi	Telah ditempuh	120	100%
	Belum ditempuh	0	0%

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Data demografi tersebut selanjutnya diuji untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel demografi terhadap variabel *whistleblowing*. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji antara variabel demografi usia dan jenis kelamin. Variabel usia pada tabel menunjukkan probabilitas sebesar 0,435, lebih besar dari signifikansi 0,05. Variabel jenis kelamin menunjukkan probabilitas 0,504, lebih besar dari signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel demografi usia dan jenis kelamin tidak memengaruhi niat individu melaporkan perilaku tidak etis atasan (*whistleblowing*).

Tabel 4.3. Hasil Uji Anova

Variabel Dependen: Niat melakukan *whistleblowing*

Sumber	Sum of Square	Df	F	Sig
Variabel kontrol				
Usia	11,158	4	0,955	0,435
Jenis kelamin	1,315	1	0,450	0,504

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

B. Hasil Penelitian

1. Uji normalitas.

Syarat pertama yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya uji ANOVA adalah uji normalitas data. Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji atau melihat

apakah residual menyebar secara normal atau berdistribusi normal. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas data dari penelitian ini.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas
Variabel Dependen: Niat melakukan *whistleblowing*

	Unstandardized Residual
N	120
Mean	0,00000
Std. Deviation	1,47042436
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,561

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, bisa kita lihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,561 lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal itu menggambarkan bahwa residual data menyebar secara normal atau berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas.

Uji homogenitas merupakan prasyarat kedua sebelum dilakukannya uji ANOVA. Ghozali (2011) menyatakan bahwa variabel terikat haruslah mempunyai varians sama dalam setiap kategori/grup variabel bebas. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji homogenitas penelitian.

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas
Variabel Dependen: Niat melakukan *whistleblowing*

F	df1	df2	Sig.
1,746	7	112	0,105

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Hasil uji *Levene's test of homogeneity of variance* menunjukkan signifikansi 0,105 lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti asumsi homogenitas diterima bahwa semua variansi populasi sama.

3. Uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *analysis of variance* (ANOVA). Anova merupakan sebuah metode pengujian untuk menguji hubungan antara variabel dependen yang berskala metrik dengan satu atau lebih variabel independen yang berskala non metrik atau kategorial (Ghozali, 2011). Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui *main effect* atau pengaruh utama serta *interaction effect* pengaruh interaksi dari variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2011).

Sebelum dilakukannya uji ANOVA, terlebih dahulu harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu adalah asumsi homogenitas, *random sampling* dan normalitas. Asumsi homogenitas telah terpenuhi di mana hasil uji *Levene's test of homogeneity of variance* menunjukkan signifikansi 0,105 lebih besar dari signifikansi 0,05 yang berarti asumsi homogenitas diterima bahwa semua variansi populasi sama. Kedua, asumsi *random sampling* juga telah dipenuhi di mana responden dalam setiap grup eksperimen dipilih secara random. Asumsi terakhir adalah normalitas, asumsi ini juga diterima di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,561 lebih

besar dari signifikansi 0,05 yang artinya residual data menyebar secara normal.

Ketentuan dari uji ANOVA baik *main effect* maupun *interaction effect* adalah jika probabilitas $(P) < 0,05$, maka H_a diterima sedangkan apabila probabilitas $(P) > 0,05$, maka H_o diterima. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain $2 \times 2 \times 2$ *between subject*, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada hasil uji interaksi antar variabel desain penelitian namun juga melihat *mean* antar grup eksperimen tergantung hipotesis apa yang diajukan.

a. Hasil dan interpretasi *main effect*.

Tabel 4.6. Hasil uji ANOVA Tests of Between-Subjects Effect

Variabel Dependen: Niat melakukan *whistleblowing*

Sumber	Sum of Square	Df	F	Sig
<i>Main effect</i>				
Reward	4,145	1	1,926	0,168
Personal cost	27,819	1	12,925	0,000
Sistem pelaporan pelanggaran	50,254	1	23,348	0,000
<i>Interaction effect</i>				
REWARD * PC	8,928	1	4,148	0,044
REWARD * SPP	4,834	1	2,246	0,137
PC * SPP	1,021	1	0,475	0,492
REWARD * PC * SPP	1,005	1	0,467	0,496
Corrected Total	338,8			

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji *main effect* dan *interaction effect* pada setiap perlakuan yaitu *reward*, *personal cost* dan sistem pelaporan pelanggaran. Hasil uji *beetwen subject* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Probabilitas *reward* (tabel 4.6) memiliki signifikansi 0,168 lebih besar dari 0,05. Dilihat dari rata-ratanya (tabel 4.8), adanya *reward* dan tidak adanya *reward* memiliki nilai yang berbeda yaitu adanya *reward* 8,1 sedangkan tidak adanya *reward* 7,72. Hal ini menunjukkan bahwa niat individu melakukan *whistleblowing* berbeda pada kondisi adanya *reward* dengan tidak adanya *reward*, namun perbedaan ini tidak terlalu signifikan.
- 2) Probabilitas *personal cost* (tabel 4.6) memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari rata-ratanya (tabel 4.8), adanya *personal cost* dan tidak adanya *personal cost* juga memiliki nilai yang berbeda yaitu 7,43 untuk adanya *personal cost* dan 8,39 untuk tidak adanya *personal cost*. Hal ini menunjukkan bahwa niat individu melakukan *whistleblowing* berbeda pada kondisi adanya *personal* dengan tidak adanya *personal cost*.
- 3) Sistem pelaporan pelanggaran (tabel 4.5) memiliki signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari rata-ratanya (tabel 4.8), sistem pelaporan pelanggaran yang baik dengan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk memiliki nilai yang berbeda yaitu

8,56 untuk sistem pelaporan pelanggaran yang baik dan 7,26 untuk sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa niat individu melakukan *whistleblowing* berbeda pada kondisi sistem pelaporan pelanggaran baik dengan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk.

b. Hasil dan interpretasi uji interaksi.

Pada bagian ini akan menyajikan hasil uji interaksi dan interpretasinya antar variabel dalam desain eksperimen *2x2x2 between subject*. Pada tabel 4.7 menampilkan probabilitas perbandingan antar grup eksperimen sedangkan tabel 4.8 menampilkan *mean*, standar deviasi, dan jumlah partisipan setiap grup.

Tabel 4.7. Hasil Uji ANOVA (Perbandingan)

Variabel Dependen: Niat melakukan *whistleblowing*

Sumber	<i>Mean Diff (I-J)</i>	<i>SE</i>	<i>Sig</i>
Grup A - Grup C	-0,420	0,527	0,993
Grup B - Grup D	-1,140	0,555	0,446
Grup E - Grup G	-0,420	0,537	0,994
Grup F - Grup H	-1,880	0,527	0,012

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Tabel 4.8 Mean (Standar Deviasi) dan Jumlah Partisipan Setiap Grup

	Sistem Pelaporan Pelanggaran Baik		Sistem Pelaporan Pelanggaran Buruk		Rata-rata <i>Personal Cost</i>
	Ada <i>Reward</i>	Tidak Ada <i>Reward</i>	Ada <i>Reward</i>	Tidak Ada <i>Reward</i>	
Ada <i>Personal cost</i>	Kasus A 8,33 15	Kasus B 8,00 14	Kasus E 7,44 16	Kasus F 5,93 15	7,43
Tidak Ada <i>Personal Cost</i>	Kasus C 8,75 16	Kasus D 9,14 14	Kasus G 7,86 14	Kasus H 7,81 16	8,39
Rata-rata Ada <i>Reward</i>		8,1	Rata-rata Tidak Ada <i>Reward</i>		7,72
Rata-rata Sistem Pelaporan Pelanggaran Baik		8,56	Rata-rata Sistem Pelaporan Pelanggaran Buruk		7,26

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Hasil uji *Post Hoc* pada tabel 4.7 serta *mean*, standar deviasi, dan jumlah partisipan setiap grup pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

- 1) Probabilitas (tabel 4.7) antara grup A dan grup C tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,993 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 8,33 untuk grup A dan 8,75 untuk grup C. Hasil uji *post hoc* dan rata-rata tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.
- 2) Probabilitas (tabel 4.7) antara grup B dan grup D tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,446 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat

dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 8,00 untuk grup B dan 9,14 untuk grup D. Hasil uji *post hoc* dan rata-rata tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.

3) Probabilitas (tabel 4.7) antara grup E dan grup G tidak memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,994 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 7,44 untuk grup E dan 7,86 untuk grup G. Hasil uji *post hoc* dan rata-rata tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.

4) Probabilitas (tabel 4.7) antara grup F dan grup H memiliki nilai yang signifikan yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 5,93 untuk grup F dan 7,81 untuk grup H. Hasil uji *post hoc* dan rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup.

C. Pembahasan

1. *Reward*.

Reward memiliki probabilitas 0,168 (tabel 4.6) lebih besar dari signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata grup (tabel 4.8), adanya *reward* dan tidak adanya *reward* memiliki nilai masing-masing 8,1 dan 7,72. Hal ini menunjukkan bahwa niat individu untuk melakukan *whistleblowing* sama-sama tinggi dalam kondisi ada *reward* maupun tidak ada *reward*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) yang menyatakan bahwa *reward* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *whistleblowing*.

2. *Personal cost*.

Personal cost memiliki probabilitas 0,000 (tabel 4.6) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata grup (tabel 4.8), ada *personal cost* dan tidak ada *personal cost* memiliki nilai masing-masing 7,43 dan 8,39. Hasil ini menunjukkan bahwa niat individu untuk melakukan *whistleblowing* berbeda pada kondisi ada *personal cost* dengan kondisi tidak adanya *personal cost*. Individu akan lebih terdorong untuk melaporkan suatu pelanggaran apabila tidak ada *personal cost* yang akan diterima oleh pelapor apabila melaporkan pelanggaran yang diketahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmaida dan Yaya (2017) menyatakan bahwa *personal cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap minat melakukan *whistleblowing* serta penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Odiatma (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *personal cost* berpengaruh terhadap minat melakukan *whistleblowing*. Dari hasil penelitian tersebut bisa kita ketahui bahwa agar seseorang lebih terdorong untuk melaporkan kecurangan hendaknya perusahaan memberikan tindakan disipliner bagi pihak yang melakukan tindakan balaasan, baik balasan fisik maupun non fisik.

3. Sistem pelaporan pelanggaran.

Sistem pelaporan pelanggaran memiliki probabilitas 0,000 (tabel 4.6) lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dilihat dari rata-ratanya (tabel 4.8), sistem pelaporan pelanggaran yang baik dengan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk memiliki nilai yang berbeda yaitu 8,56 untuk sistem pelaporan pelanggaran yang baik dan 7,26 untuk sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa niat individu melakukan *whistleblowing* berbeda pada kondisi sistem pelaporan pelanggaran baik dengan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk. Individu akan lebih terdorong untuk melaporkan suatu bentuk pelanggaran atau kecurangan yang diketahuinya apabila perusahaan tempat dia bekerja memiliki sistem pelaporan pelanggaran yang baik dibanding dengan sistem pelaporan pelanggaran yang buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jalur pelaporan anonim dalam struktural model lebih efektif dari pada saluran pelaporan non-anonim. Assad (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa saluran pelaporan anonim memengaruhi minat pegawai melakukan *whistleblowing*. Akbar dkk., (2016) menemukan bahwa adanya jaminan kerahasiaan identitas pelapor dalam sistem pelaporan pelanggaran akan memberikan rasa aman bagi mereka yang ingin melaporkan pelanggaran dalam organisasinya. Selain itu, Akbar., dkk (2016) juga menemukan

bahwa adanya anonimitas pada sistem pelaporan pelanggaran dapat menjadikan anggota organisasi berperilaku prososial organisasi.

4. Ada *Personal cost* dan tidak ada *personal cost* pada kondisi ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini adalah membandingkan antara grup A dengan grup C manakah grup yang memiliki rata-rata lebih tinggi. Perlakuan pada grup A terdapat *personal cost*, ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik. Sedangkan grup C dengan perlakuan tidak terdapat *personal cost*, ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

Probabilitas antara grup A dan C (tabel 4.7) memiliki nilai 0,993 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 8,33 untuk grup A dan 8,75 untuk grup C. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup A dan grup C keduanya memiliki keefektifan yang sama dalam mendorong *whistleblowing*. Selain itu, dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa grup C memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan grup A yaitu $8,75 > 8,33$ namun perbedaan tersebut tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi ada *reward*, tidak ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran

baik dibandingkan dengan ada *reward*, ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

5. Ada *Personal cost* dan tidak ada *personal cost* pada kondisi Tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

Hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini adalah membandingkan antara grup B dengan grup D manakah grup yang memiliki rata-rata lebih tinggi. Perlakuan pada grup B terdapat *personal cost*, tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik. Sedangkan grup D dengan perlakuan tidak terdapat *personal cost*, tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

Probabilitas antara grup B dan D (tabel 4.7) memiliki nilai 0,446 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 8,00 untuk grup B dan 9,14 untuk grup D. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup B dan grup D keduanya memiliki keefektifan yang sama dalam mendorong *whistleblowing*. Selain itu, dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa grup D memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan grup B yaitu $9,14 > 8,00$ namun perbedaan tersebut tidak terlalu tinggi. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi tidak ada *reward*, tidak ada *personal cost*, dan sistem pelaporan

pelanggaran baik dibandingkan dengan tidak ada *reward*, ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran baik.

6. Ada *Personal cost* dan tidak ada *personal cost* pada kondisi ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.

Hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini adalah membandingkan antara grup E dengan grup G manakah grup yang memiliki rata-rata lebih tinggi. Perlakuan pada grup E terdapat *personal cost*, ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk. Sedangkan grup G dengan perlakuan tidak terdapat *personal cost*, ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.

Probabilitas antara grup E dan G (tabel 4.7) memiliki nilai 0,994 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 7,44 untuk grup E dan 7,86 untuk grup G. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup E dan grup G keduanya memiliki keefektifan yang sama dalam mendorong *whistleblowing*. Selain itu, dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa grup G memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan grup E yaitu $7,86 > 7,44$ namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi ada *reward*, tidak ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran

buruk dibandingkan dengan ada *reward*, ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.

7. Ada *Personal cost* dan tidak ada *personal cost* pada kondisi Tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.

Hipotesis 4 (H_4) dalam penelitian ini adalah membandingkan antara grup F dengan grup H manakah grup yang memiliki rata-rata lebih tinggi. Perlakuan pada grup F terdapat *personal cost*, tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk. Sedangkan grup H dengan perlakuan tidak terdapat *personal cost*, tidak ada *reward* dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.

Probabilitas antara grup F dan H (tabel 4.7) memiliki nilai 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Jika dilihat dari rata-rata (tabel 4.8) masing-masing grup adalah 5,93 untuk grup B dan 7,81 untuk grup D. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua grup yang berarti antara grup B dan grup D keduanya memiliki keefektifan yang berbeda dalam mendorong *whistleblowing* yang mana, grup H lebih efektif dibandingkan grup F. Selain itu, dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa grup H memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan grup F yaitu $7,81 > 5,93$. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya bahwa dalam kondisi tidak ada *reward*, tidak ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran buruk niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* akan lebih tinggi dibandingkan dengan

tidak ada *reward*, ada *personal cost*, dan sistem pelaporan pelanggaran buruk.